

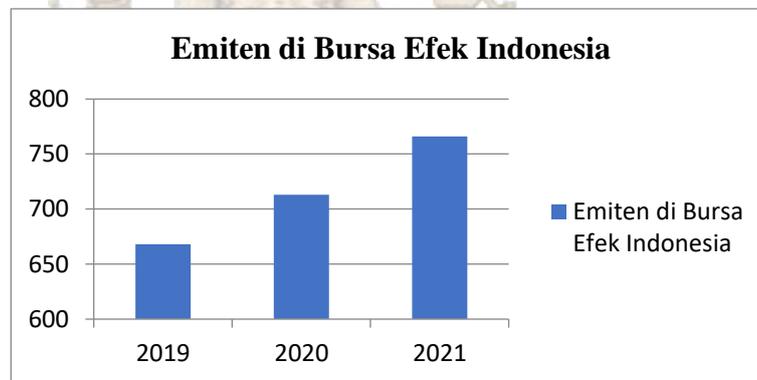
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat khususnya di bidang pasar modal, hal itu dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Hardiani, 2021).

Gambar 1.1
Grafik Emiten Bursa Efek Indonesia



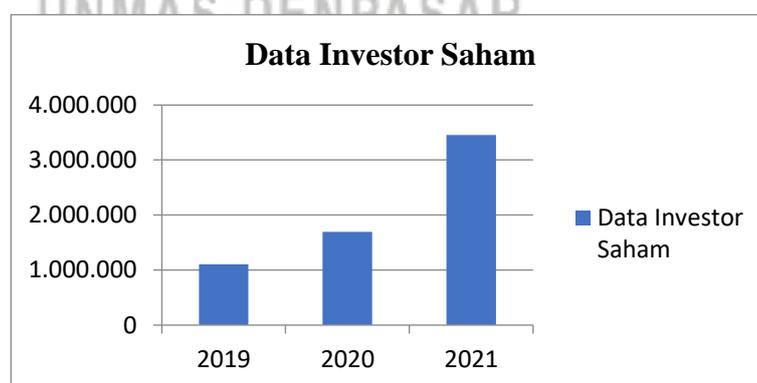
Sumber: www.idx.co.id

Menurut data Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 688 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian pada tahun 2020 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 713 perusahaan dan pada tahun 2021 sebanyak 766 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual yang membutuhkan modal (*emiten*) dan pembeli yang ingin membeli modal (*investor*). Bertransaksi di pasar modal merupakan salah satu cara yang

dapat dilakukan oleh investor. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan swasta, *public authorities*, maupun pemerintah yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual instrumen keuangan di pasar modal baik dalam bentuk saham, obligasi, reksadana, warrant, *right issue* dan lain sebagainya. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin menanamkan modal di perusahaan yang akan memberikan keuntungan di masa mendatang. Perkembangan pasar modal menunjukkan ada keterbukaan di kalangan pemilik perusahaan untuk melakukan ekspansi demi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan yang dimiliki. Saat ini kesadaran masyarakat untuk berinvestasi semakin meningkat. Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli instrumen keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar di masa mendatang. Salah satu instrumen keuangan yang banyak dipilih oleh investor dalam berinvestasi adalah saham.

Gambar 1.2
Grafik Data Investor Saham



Sumber: www.idx.co.id

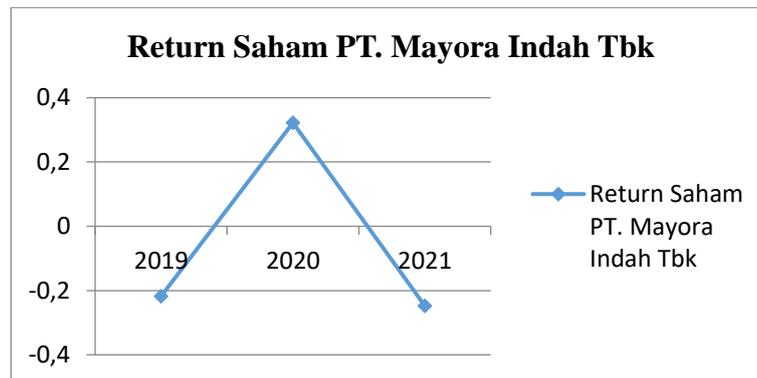
Menurut data Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 1.104.610 investor yang berinvestasi saham kemudian pada tahun 2020

investor yang berinvestasi saham sebanyak 1.695.268 investor dan pada tahun 2021 sebanyak 3.451.513 investor yang berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi kegiatan jual beli efek. Terdapat 11 sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *basic materials, consumer cyclicals, consumer non-cyclicals, energy, financials, healthcare, industrials, infrastructures, properties & real estate, technology, transportation & logistic*. *Food and beverage* merupakan sub sektor dari sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercatat sebanyak 72 perusahaan. *Food and beverage* menjadi kebutuhan pokok sehari-hari yang akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat karena *food and beverage* menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan *food and beverage* akan terus mengalami pertumbuhan.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2019-2021 pada perusahaan *food and beverage* yang mengalami kenaikan dan penurunan *return* saham yaitu perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

Gambar 1.3
Grafik Return Saham PT. Mayora Indah Tbk



Sumber: www.idx.co.id

Pada tahun 2019 *return* saham pada PT. Mayora Indah Tbk yaitu -0,2176 hal ini dikarenakan harga saham yang menurun sehingga menyebabkan *return* saham juga mengalami penurunan. Pada tahun 2020 *return* saham mengalami kenaikan menjadi 0,3220 hal ini dikarenakan naiknya laba bersih perusahaan yang akan berdampak pada minat investor untuk berinvestasi. Pada tahun 2021 PT. Mayora Indah Tbk kembali mengalami penurunan *return* saham menjadi -0,2472 dikarenakan menurunnya harga saham sehingga menyebabkan *return* saham mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa *return* saham yang akan diperoleh investor belum optimal.

Tujuan investor dalam berinvestasi saham adalah memaksimalkan keuntungan (*return*). *Return* saham adalah suatu ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan (Shanti, dkk. 2022). *Return* saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham. Terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber

dari *return* saham yaitu dividen dan *capital gain/lost*. Menurut Halim (2015: 18), dividen adalah pembagian laba atau keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Hartono (2017:284) *capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan periode sebelumnya. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode sebelumnya maka akan terjadi keuntungan modal atau *capital gain*, sebaliknya terjadi kerugian modal atau *capital loss*. Semakin tinggi harga jual saham diatas harga beli, maka semakin tinggi investor memperoleh *return*.

Return saham sebuah perusahaan memiliki arti penting karena memberikan informasi terhadap kinerja perusahaan dan merupakan sinyal positif bagi para investor. Kinerja keuangan yang baik akan dapat membuat perusahaan mampu membayar dividen kepada para investor sehingga dalam hal ini terjadi peningkatan perolehan *return* saham (*capital gain* dan dividen) perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan memiliki kekuatan yang signifikan dalam memprediksi *return* saham masa depan dan memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya, karena rasio keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun dari laporan keuangan dan juga dapat mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian *return* saham. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan dan ukuran perusahaan dalam

memprediksi *return* saham. Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Ukuran kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas serta menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019:198). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya. Menurut penelitian Wardani, dkk. (2020), Fadriila, dkk. (2021) dan Yuliana (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Fauda (2022) dan Fenny (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian Herianto (2020), Noviyanti (2021), dan Wahyudi (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019:129). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Menurut penelitian Wardani, dkk. (2020), Saifurrahman (2021), dan Baharudin (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Permatasari (2022) dan Pratiwi (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian Abrar, dkk (2019), Permatasari (2020), dan Noviyanti (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban hutang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau likuidasi (Kasmir, 2019:153). Menurut penelitian Pratiwi (2021), Fauda (2022), Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Wardani, dkk. (2020), Fadriila, dkk. (2021) dan Baharudin

(2022) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Abrar, dkk (2019), Herianto (2020), dan Fenny (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan akan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya (Kasmir, 2019:174). Menurut penelitian Permatasari (2020), Yuliana (2021) dan Fauda (2022) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Abrar, dkk. (2019) dan Fenny (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan yang mempunyai kemampuan finansial dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Menurut Noviliyan (2016) ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran atau skala dari perusahaan, maka perusahaan juga akan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan nantinya. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akan memiliki pengaruh langsung dalam aktivitas

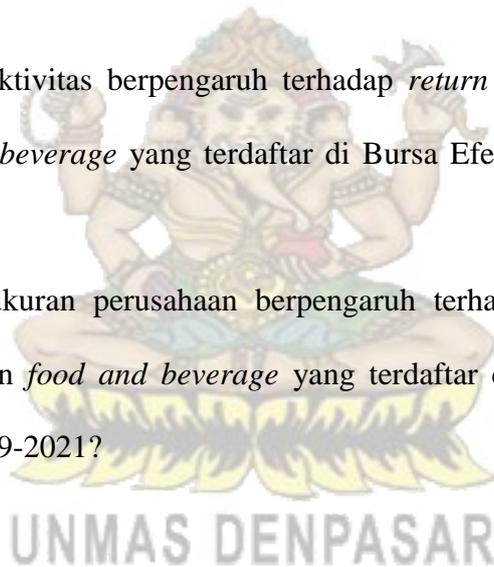
perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba yang menyebabkan adanya peningkatan pengembalian (*return*) yang didapatkan perusahaan, hal tersebut berarti pada suatu perusahaan yang mendapatkan ukuran perusahaan besar nantinya di pasar modal dianggap lebih mampu dan mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan dikarenakan perusahaan tersebut telah memiliki penilaian yang baik dari para investor. Menurut penelitian Nurdin (2020), Fadriela, dkk. (2021) dan Arfah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian dari Fenny (2021), Herianto (2022) dan Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait dengan *return* saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, khususnya yang terkait dengan *return* saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:184). Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Teori sinyal memberikan informasi yang merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka akan banyak investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019:198). Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Peningkatan profitabilitas dalam perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam menilai perusahaan. Investor akan melihat hal ini sebagai sinyal positif sehingga investor tertarik membeli saham perusahaan. Semakin banyak permintaan atas saham maka harga saham akan meningkat dan *return* saham yang akan diperoleh investor akan meningkat.

Likuiditas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019:129). Semakin baik likuiditas perusahaan mencerminkan perusahaan mempunyai kemampuan untuk kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Investor melihat hal ini sebagai sinyal positif, sehingga investor tertarik membeli saham perusahaan. Semakin banyak permintaan atas saham maka harga saham perusahaan akan meningkat dan *return* saham yang akan diperoleh investor akan meningkat.

Leverage merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau likuidasi (Kasmir, 2019:153). Semakin besar total hutang terhadap total ekuitas akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditur. Hal ini

memberikan sinyal negatif kepada investor, karena kondisi keuangan perusahaan kurang baik sehingga investor tidak tertarik menanamkan modal di perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami penurunan dan *return* saham yang akan diperoleh investor akan menurun.

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2019:174). Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk meningkatkan penjualan maka laba perusahaan meningkat dengan asumsi tidak ada kenaikan biaya. Investor akan melihat hal ini sebagai sinyal positif, sehingga investor tertarik membeli saham perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan *return* saham yang akan diperoleh investor akan meningkat.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan yang mempunyai kemampuan finansial dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan aset yang besar, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga investor tertarik membeli saham perusahaan. Semakin banyak permintaan atas saham perusahaan maka harga atas saham meningkat dan akan meningkatkan *return* saham yang akan diperoleh investor.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut memberikan nilai positif, maka diharapkan pasar

akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi dalam volume perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Dalam laporan tahunan mengungkapkan informasi yang dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Berdasarkan hasil tersebut adanya pengukuran kinerja merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* perusahaan. Diharapkan dengan adanya penilaian kinerja keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk membuat keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan setahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan digunakan sebagai informasi dalam pembuatan keputusan serta merupakan indikator kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya sehingga setiap perusahaan wajib membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak internal kepada pihak eksternal perusahaan.

2.1.3 Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka-angka ini yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan dengan satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan (Kasmir, 2019:104).

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:138). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Harahap, 2016:297).

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar

komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai dari kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2019:104).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019:198). Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:107). Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara laba perusahaan dengan aktiva atau modal perusahaan untuk membantu perusahaan dalam membuat suatu kebijakan dan mengambil keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas (Kasmir, 2019:200), yaitu:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah

dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2019:201).

2. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2019:203).

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik (Kasmir, 2019:206).

4. *Earning per Share of Common Stock.*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2019:209).

Dari keempat cara perhitungan rasio profitabilitas diatas rumus yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Return on Equity (ROE) menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha.

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas berasal dari kata likuid yang berarti cair, lancar, cepat dan bebas. Dalam dunia usaha likuiditas berarti kelancaran gerak usaha daripada badan usaha tergantung dari berbagai faktor, misalnya dana yang cukup, permodalan lancar dan memenuhi pembayaran hutang yang tepat pada waktunya. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019:129). Likuiditas suatu badan usaha adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada pihak luar pada saat ditagih.

Ada lima macam rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas, yaitu (Kasmir, 2019:134):

1. *Current ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134).

2. *Quick ratio*

Rasio cepat atau *quick ratio* atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2019:137)

3. *Cash ratio.*

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2019:138).

4. *Cash Turn Over*

Rasio perputaran kas atau *cash turn over* ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2019:140).

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan (Kasmir, 2019: 141).

Dari kelima cara perhitungan rasio likuiditas rumus yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan.

2.1.6 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban hutang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau likuidasi (Kasmir, 2019:153). Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi (Kasmir, 2019:153).

Terdapat lima jenis rasio yang dapat digunakan dalam mengukur *leverage*, yaitu (Kasmir, 2019:157):

1. *Debt to asset ratio*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019:156).

2. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019:159).

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:161).

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga (Kasmir, 2019:162).

5. *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (Kasmir, 2019:164)

Dari kelima cara perhitungan rasio *leverage* diatas rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio yang membandingkan total utang dengan modal. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri (Husnan & Pujiastuti, 2015:70). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang.

2.1.7 Aktivitas

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga dilakukan untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya (Kasmir, 2019:174).

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas sebagai berikut (Kasmir, 2019:177):

1. *Receivable Turnover*

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019:178).

2. *Inventory Turnover*

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2019:182).

3. *Working Capital Turnover*

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2019:184).

4. *Fixed Assets Turnover*

Fixed assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019:186).

5. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019:187).

Dari kelima cara perhitungan rasio aktivitas diatas rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Ukuran penggunaan yang paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting untuk memperoleh laba. *Total assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, pemberian gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat (Kasmir, 2016:186).

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan yang mempunyai kemampuan finansial dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Menurut Noviliyan (2016) ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran atau skala dari perusahaan, maka perusahaan juga akan semakin

mudah mendapatkan sumber pendanaan nantinya. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akan memiliki pengaruh langsung dalam aktivitas perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba yang menyebabkan adanya peningkatan pengembalian (*return*) yang didapatkan perusahaan, hal tersebut berarti pada suatu perusahaan yang mendapatkan ukuran perusahaan besar nantinya di pasar modal dianggap lebih mampu dan mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan dikarenakan perusahaan tersebut telah memiliki penilaian yang baik dari para investor. Perusahaan yang berskala kecil dan perusahaan berskala besar menentukan besarnya keuntungan dari *return* saham yang akan diperoleh investor, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya. Keuntungan suatu perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengembalian sahamnya, dengan begitu erat kaitannya antara ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

2.1.9 Return Saham

Return saham adalah suatu ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Return* saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil selisih harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya lalu dibagi dengan harga penutupan saham tahun sebelumnya. *Return* saham dapat berupa *capital gain (loss)* (Shanti, dkk. 2022). Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return* saham. *Return* saham yang didapatkan investor berinvestasi saham dapat berupa *capital gain* atau dividen. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dapat

berupa *return* saham realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2017:283).

Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya. Sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Menurut Hartono (2017:284) *capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan periode sebelumnya. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode sebelumnya maka akan terjadi keuntungan modal atau *capital gain*, sebaliknya terjadi kerugian modal atau *capital loss*. Menurut Halim (2015: 18) dividen adalah pembagian laba atau keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini seperti:

Penelitian yang dilakukan oleh Abrar, dkk. (2019) tentang “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2017”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abrar, dkk (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen aktivitas, profitabilitas, *leverage*, likuiditas serta *return* saham sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Herianto (2020) tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Herianto (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *return* saham sebagai variabel dependen serta lokasi penelitian. Perbedaannya adalah pada tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2020) tentang “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dan model *random effect model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang

diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan serta *return* saham sebagai variabel dependen. Perbedaannya pada lokasi dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2020) tentang “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage*,

aktivitas dan profitabilitas serta *return* saham sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk. (2020) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *return* saham sebagai variabel dependen serta lokasi penelitian. Perbedaannya adalah pada tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadriila, dkk. (2021) tentang “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu solvabilitas, profitabilitas, likuiditas

dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fradila, dkk (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan serta *return* saham sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fenny (2021) tentang “Pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *firm size*, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Aktivitas yang

diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fenny (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, aktivitas, profitabilitas serta *return* saham sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2021) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas serta *return* saham sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Aktivitas Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage* dan aktivitas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage*, aktivitas dan *return* saham sebagai variabel dependen serta lokasi penelitian. Perbedaannya adalah pada tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2021) tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan aktivitas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, profitabilitas yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, aktivitas serta *return* saham sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifurrahman (2021) tentang “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to*

Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saifurrahman (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas serta *return* saham sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Arfah (2022) tentang “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan PBV Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2016-2019”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan PBV. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arfah (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage* serta *return* saham sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Baharudin (2022) tentang “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap

Return Saham Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2015-2018". Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Baharudin (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen likuiditas, profitabilitas, *leverage*, aktivitas serta *return* saham sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuada (2022) tentang "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Tahun 2018-2020". Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan *leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Likuiditas

yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fuada (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, aktivitas, leverage dan *return* saham sebagai variabel dependen serta lokasi penelitian. Perbedaannya adalah pada tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2022) tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan laba akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen

profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *return* saham sebagai variabel dependen serta lokasi penelitian. Perbedaannya adalah pada tahun penelitian.

